

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Temuan Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli yang berada di Kota Gunungsitoli sejak adanya pemekaran daerah otonomi yang sebelumnya memiliki satu Kabupaten yakni Kabupaten Nias. Pada awal berdirinya, RRI Gunungsitoli dicantumkan di Kabupaten Nias, merupakan bagian dari Pulau Nias yang terletak di bagian Barat Pulau Sumatera, dalam termasuk wilayah Provinsi Sumatera Utara, maka tidak heran dimasa-masa penajakan pembangunan RRI di Pulau Nias, istilah yang digunakan adalah RRI Nias. Kini setelah Kabupaten Nias dimekalkkan menjadi Kabupaten Nias Selatan, Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias Barat dan Nias Utara, RRI Gunungsitoli secara administratif berada di Kota Gunungsitoli sebagai jantung Kepulauan Nias.

Wacana pendirian RRI di Pulau Nias berhembus sejak tahun 1998, petinggi RRI menawarkan ide tersebut kepada Pemerintah kabupaten Nias yang kala itu dipimpin oleh Bupati Drs. H. Zakaria Lafau. Galyung bersambut, pemerintah Kabupaten Nias segera menyetujui tawaran tersebut, mengingat tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap media Radio cukup besar. Sebagai daerah yang masih tergolong tertinggal tidak semua masyarakat Kabupaten Nias memiliki televisi khususnya yang tinggal di pelosok daerah, sehingga peluang untuk didirikannya RRI di Pulau itu, tidak disiasikan oleh Pemerintah Kabupaten Nias. Sebagai bukti keseriusan, Pemerintah Daerah Kabupaten Nias berusaha mencari lahan seluas 5 hektar yang diperlukan untuk lokasi pembangunan studio dan kompleks Pemancar. Bulan Juli 1998 Tim *survey* pun bersama Abner Situmeang selaku Pimpinan Bagian Proyek

Mass Media RRI Nias turun untuk mencari lokasi yang paling ideal dari aspek tekno-ekonomis. Salah satu Lokasi yang telah *disurvey* di Desa Lasara ternyata tidak bisa dibebaskan karena pemiliknya yang berada diluar daerah sehingga sulit untuk dihubungi. Karena Lokasi di Desa Lasara terkendala, Drs. Fauduzisokhi Telaumbanua yang saat itu menjabat sebagai Sekretaris Daerah Kabupaten Nias, menawarkan tanah adat milik keluarganya yang terletak di Desa Ironogebe, Pembangunan RRI Nias pun dimulai.

Pembangunan RRI Nial yang akhirnya berubah menjadi RRI Gunungsitoli dimulai tahun 2000, dimana peletakan batu pertama dilakukan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Nias yang merupakan penghibah tanah. Diawali dengan pembangunan rumah dinas, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan Gedung yang memakan waktu sekitar kurang lebih 3 tahun. Meski dengan fasilitas yang masih terbatas Peresmian gedung dan dimulainya operasional RRI Gunungsitoli diresmikan langsung oleh Bupati Nias Binahati Baeha S.H pada hari Rabu tanggal 13 Agustus 2003, yang dihadiri oleh Direktur Utama RRI Ir. Suryanta Saleh, akhirnya siaran perdana RRI Gunungsitoli pun mengudara tepat pukul 09.00 Waktu Indonesia Barat bersama penyiar Hamzaenal yang menjabat sebagai Asmen Perencanaan Siaran, dari RRI Padang.

Lembaga Penyiaran Publik RRI Gunungsitoli terdiri atas beberapa bagian dan sub bagian dengan pembagian tugas kerja sebagai berikut:

1. Sub Bagian Tata Usaha

Melaksanakan kegiatan tata usaha stasiun penyiaran RRI Gunungsitoli. Fungsi:

- a) Koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran stasiun penyiaran.

- b) Pelaksanaan urusan sumber daya manusia.
- c) Pelaksanaan urusan keuangan.
- d) Pelaksanaan urusan umum.

Sub Bagian Tata Usaha terdiri atas:

1) Subbag Sumber Daya Manusia.

Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi urusan sumber daya manusia, keprotokolan dan kehumasan serta tata persuratan.

2) Subbag Keuangan.

Melakukan pengelolaan perbendaharaan, akuntansi dan verifikasi serta laporan keuangan.

3) Subbag umum.

Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program dan anggaran serta pengelolaan perlengkapan, rumah tangga, keamanan, kearsipan.

1. Seksi Siaran.

Melaksanakan kegiatan di bidang program siaran. Fungsi :

- a) Pelaksanaan dan evaluasi program.
- b) Pelaksanaan pengelolaan program I.
- c) Pelaksanaan pengelolaan program II.

Seksi Siaran terdiri atas:

- 1) Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program Melakukan penyiapan bahan perencanaan program acara, anggaran biaya siaran, pengolahan lalu lintas siaran (traffic) dan evaluasi di bidang program siaran.
- 2) Seksi Program I Melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan siaran berita/informasi, produksi siaran pendidikan, produksi siaran budaya, produksi siaran hiburan dan produksi siaran iklan pada program I.
- 3) Seksi Program II Melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan

siaran berita/informasi, produksi siaran pendidikan, produksi siaran hiburan dan produksi siaran iklan pada programa II.

2. Seksi Pemberitaan

Melaksanakan kegiatan di bidang pemberitaan

Fungsi:

- a) Pelaksanaan produksi berita, ulasan dan dokumentasi.
- b) Pelaksanaan produksi liputan dan olah raga.
- c) Pelaksanaan produksi pengembangan berita.

Seksi Pemberitaan terdiri atas:

- 1) Seksi liputan Berita dan Dokumentasi. Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan berita, ulasan, siaran langsung, redaksional dan dokumentasi untuk programa Stasiun Penyiaran Bandar Lampung dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.
- 2) Seksi Liputan dan Olah Raga. Melakukan penyiapan bahan perencanaan dan evaluasi produksi liputan peristiwa olah raga, produksi berita olah raga, melakukan siaran langsung olah raga untuk programa Stasiun Penyiaran Bandar Lampung dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.
- 3) Seksi Pengembangan Berita. Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi pengembangan berita dan masalah aktual untuk Stasiun Penyiaran Gunungsitoli dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.

3. Bidang Teknologi dan Media Baru

Melaksanakan kegiatan di bidang sumber daya teknologi.

Fungsi:

- a) Pelaksanaan di bidang teknik studio dan multimedia.
- b) Pelaksanaan di bidang teknik transmisi.

c) Pelaksanaan di bidang sarana prasarana penyiaran.

Seksi Sumber Daya Teknologi terdiri atas:

- 1) Kepala Seksi Teknik Studio dan Media Baru. Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi di bidang teknik studio dan multimedia. untuk program Stasiun Penyiaran RRI Gunungsitoli dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.
- 2) Seksi Teknik Transmisi. Melakukan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi di bidang teknik transmisi.
- 3) Seksi Sarana dan Prasarana. Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi di bidang sarana prasarana penyiaran

4. Bidang layanan dan pengembangan usaha

Melaksanakan kegiatan di bidang layanan dan usaha.

Fungsi:

- a) Pelaksanaan layanan publik.
- b) Pelaksanaan pengembangan usaha.
- c) Pelaksanaan pencitraan.

Seksi Layanan dan Usaha terdiri atas:

- 1) Seksi Layanan Publik. Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan layanan kemitraan, data dan informasi.
- 2) Seksi Pengembangan Usaha. Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan pengembangan usaha siaran radio dan usaha non siaran radio.
- 3) Seksi Pencitraan. Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan promosi, operasional standarisasi identitas korporat, hubungan luar dan media.

4.1.2. Verifikasi Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan verifikasi terhadap seluruh item dalam kuesioner yang telah disusun. Proses verifikasi ini bertujuan memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah sesuai dan siap digunakan. Kuesioner disusun secara terstruktur dan disebarluaskan secara daring melalui platform Google Form. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemudahan akses, efisiensi waktu, serta penghematan biaya. Berdasarkan hasil verifikasi, diketahui bahwa sebanyak 56 responden telah mengisi kuesioner secara lengkap dan mengikuti petunjuk pengisian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, data dari kuesioner tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

4.1.3. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini berfungsi sebagai informasi pelengkap yang membantu memperkuat pemahaman terhadap hasil analisis data. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert, yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form. Responden dalam penelitian ini merupakan pegawai di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli, dengan jumlah total sebanyak 56 orang. Adapun karakteristik responden yang dikaji mencakup aspek jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan terakhir, serta jabatan atau divisi tempat mereka bekerja.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam tabel yang disajikan, data responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Persentase dari kedua kategori ini dapat digunakan untuk memahami komposisi demografis responden yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	33	58.9	58.9	58.9
	Perempuan	23	41.1	41.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 4.1 diatas dari data yang disajikan, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Jumlahnya mencapai 33 orang, atau sekitar 58,9% dari total 56 responden. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 23 orang, yang mewakili 41,1%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui profil responden, penelitian ini membagi usia mereka menjadi tujuh kategori. Kategori tersebut dimulai dari rentang antara 20-25 tahun, antara 26-30 tahun, antara 31-35 tahun, antara 36-40 tahun, antara 41-45 tahun, antara 46-50 tahun, dan lebih dari 51 tahun. Pembagian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail mengenai sebaran usia responden dalam penelitian. Berikut hasil karakteristik usia responden yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA			
Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	20-25 TAHUN	6	10.7	10.7	10.7
	26-30 TAHUN	9	16.1	16.1	26.8
	31-35 TAHUN	13	23.2	23.2	50.0
	36-40 TAHUN	16	28.6	28.6	78.6
	41-45 TAHUN	7	12.5	12.5	91.1
	46-50 TAHUN	2	3.6	3.6	94.6
	>51 TAHUN	3	5.4	5.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan data distribusi usia responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif, dengan dominasi pada kelompok usia 36–40 tahun sebanyak 28,6% (16 orang). Kelompok usia ini menunjukkan partisipasi tertinggi dalam penelitian, yang mengindikasikan bahwa responden pada rentang ini kemungkinan besar memiliki pengalaman kerja yang cukup matang namun masih aktif secara profesional. Selanjutnya, kelompok usia 31–35 tahun menyumbang 23,2% responden (13 orang), disusul oleh kelompok usia 26–30 tahun sebesar 16,1% (9 orang).

Responden termuda berada pada kelompok usia 20–25 tahun, yang berjumlah 6 orang atau 10,7% dari total sampel. Sementara itu, kelompok usia 41–45 tahun mencakup 12,5% responden (7 orang), dan usia 46–50 tahun hanya diwakili oleh 2 orang (3,6%). Adapun responden yang berusia lebih dari 51 tahun berjumlah 3 orang (5,4%).

Secara kumulatif, lebih dari setengah responden (50%) berada pada usia 20 hingga 35 tahun, yang mencerminkan bahwa kelompok usia muda dan dewasa awal memiliki peran signifikan dalam populasi penelitian ini. Temuan ini penting karena usia dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan pengambilan keputusan, terutama dalam konteks pekerjaan atau organisasi. Keberagaman usia ini juga mencerminkan adanya campuran pengalaman dan pandangan yang dapat memperkaya hasil penelitian.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir mereka menjadi tiga kategori, yaitu SMA, D-III, dan S-1. Pengelompokan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap hasil penelitian. Persentase pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN TERAKHIR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	16	28.6	28.6	28.6
	D-III	14	25.0	25.0	53.6
	S-1	26	46.4	46.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis data demografi mengenai data tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki gelar sarjana atau S-1. Jumlahnya mencapai 26 orang, yang merupakan 46,4% dari total 56 responden.

Sebanyak 16 responden (28,6%) memiliki pendidikan terakhir SMA, dan 14 responden (25,0%) memiliki gelar D-III. Analisis ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli memiliki latar belakang pendidikan tinggi, dengan persentase lulusan S-1 yang paling dominan.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan/Divisi

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan ke dalam beberapa divisi untuk menganalisis karakteristik pekerjaan mereka. Berdasarkan struktur organisasi di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli, responden dibagi ke dalam divisi-divisi, yaitu: Kepala RRI Gunung Sitoli, Teknisi Siaran Ahli Pertama, Verifikator Keuangan, Pengelola Anggaran, Verifikator Pajak, Penyusun Laporan Keuangan, Pengelola Pemasaran, Pranata Siaran Ahli Pertama Fungsional, Pranata Hubungan Masyarakat Terampil, Arsiparis Ahli Pertama, Asisten Teknisi Siaran Pemula, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Asisten Teknisi Siaran Terampil, Pengolah Data Keuangan, Pengelola Kepegawaian, Pengelola Barang Milik Negara, Pemasar Usaha Siaran Non-Radio, Pranata Siaran Ahli Pertama, Asisten Pranata Siaran Terampil, Asisten Pranata Siaran Pemula. Persentase Jabatan/Divisi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Jabatan/Divisi			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kepala RRI Gunung Sitoli	1	1.8	1.8	1.8
	Teknisi Siaran Ahli Pertama	6	10.7	10.7	12.5
	Verifikator Keuangan	1	1.8	1.8	14.3
	Pengelola Anggaran	1	1.8	1.8	16.1

Verifikator Pajak	1	1.8	1.8	17.9
Penyusun Laporan Keuangan	1	1.8	1.8	19.6
Pengelola Pemasaran	1	1.8	1.8	21.4
Pranata Siaran Ahli Pertama FUNGSIONAL	1	1.8	1.8	23.2
Pranata Hubungan Masyarakat Terampil	2	3.6	3.6	26.8
Arsiparis Ahli Pertama	1	1.8	1.8	28.6
Asisten Teknisi Siaran Pemula	5	8.9	8.9	37.5
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1	1.8	1.8	39.3
Asisten Teknisi Siaran Terampil	4	7.1	7.1	46.4
Pengolah Data Keuangan	3	5.4	5.4	51.8
Pengelola Kepegawaian	1	1.8	1.8	53.6
Pengelola Barang Milik Negara	2	3.6	3.6	57.1
Pemasar Usaha Siaran Non-Radio	1	1.8	1.8	58.9
Pranata Siaran Ahli Pertama	14	25.0	25.0	83.9
Asisten Pranata Siaran Terampil	1	1.8	1.8	85.7

Asisten Pranata Siaran Pemula	8	14.3	14.3	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan data demografi tabel 4.4 mengenai jabatan/divisi, komposisi responden menunjukkan heterogenitas yang sangat tinggi. Dari total 56 responden, terdapat 20 jenis jabatan/divisi yang berbeda, mengindikasikan sampel penelitian yang berasal dari berbagai unit kerja dengan peran dan tanggung jawab yang beragam.

Kelompok jabatan yang paling dominan adalah Pranata Siaran Ahli Pertama dengan 14 responden (25,0%), diikuti oleh Asisten Pranata Siaran Pemula sebanyak 8 responden (14,3%) dan Teknisi Siaran Ahli Pertama dengan 6 responden (10,7%). Kelompok-kelompok ini merepresentasikan mayoritas responden dalam penelitian ini, terutama yang terlibat langsung dalam operasional siaran.

Sementara itu, terdapat banyak jabatan/divisi lain yang hanya diisi oleh satu atau dua responden, seperti Kepala RRI Gunung Sitoli, Verifikator Keuangan, Pengelola Anggaran, dan Pengelola Kepegawaian. Meskipun jumlahnya kecil, keberadaan mereka menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup spektrum luas dari level manajerial hingga staf pelaksana, baik di bidang teknis, administrasi, maupun keuangan. Keragaman ini sangat penting karena dapat memberikan perspektif yang komprehensif dari berbagai posisi terhadap variabel yang diteliti.

4.2. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 4 untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Skor 1 menunjukkan pilihan "Sangat Tidak Setuju," skor 2 untuk "Tidak Setuju," skor 3 mewakili "Setuju," dan skor 4 untuk "Sangat Setuju." Penggunaan

skala ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis statistik terhadap jawaban yang diberikan oleh responden.

Peneliti kemudian mengumpulkan data frekuensi dari jawaban responden untuk masing-masing variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut meliputi satu variabel bebas, yaitu Perencanaan Anggaran (X), dan satu variabel terikat, yaitu Penyerapan Anggaran (Y). Hasil analisis statistik deskriptif dari data ini akan dijelaskan lebih lanjut.

4.2.1. Statistik Deskripsi Perencanaan Anggaran (X)

Variabel Perencanaan Anggaran diukur melalui 15 butir pernyataan yang diklasifikasikan ke dalam empat tingkat respon, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Setiap kategori diberikan skor bertingkat, mulai dari skor 1 untuk respon sangat tidak setuju hingga skor 4 untuk respon sangat setuju. Skor ini digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan perencanaan anggaran.

Deskripsi jawaban responden pada variabel Perencanaan Anggaran (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Jawaban Kuesioner Dari Responden Pada Variabel Perencanaan Anggaran

No. Resp.	Perencanaan Anggaran (X)															
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	Σ
R1	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	48
R2	4	1	4	4	3	4	1	4	3	2	1	4	2	1	4	42
R3	3	2	4	4	2	2	4	3	2	2	4	1	3	1	3	40
R4	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	34
R5	4	1	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	48
R6	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	51
R7	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	53
R8	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	2	36

R9	4	1	4	3	3	4	4	3	1	3	4	1	1	4	1	41
R10	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	49
R11	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	52
R12	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	51
R13	4	3	1	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	44
R14	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	52
R15	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	23
R16	2	3	1	2	2	4	4	3	3	3	2	1	2	4	1	37
R17	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	3	1	2	4	4	36
R18	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	37
R19	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	34
R20	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	53
R21	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	37
R22	3	1	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	37
R23	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	38
R24	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	39
R25	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	55
R26	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	46
R27	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	39
R28	4	1	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	43
R29	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	50
R30	4	1	2	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	1	4	38
R31	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	52
R32	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	38
R33	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	40
R34	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	52
R35	4	2	2	1	4	2	2	3	4	2	2	2	2	1	1	34
R36	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	49

R37	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	39
R38	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	42
R39	1	1	4	2	1	4	4	1	2	2	2	4	2	1	2	33
R40	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	38
R41	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	39
R42	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	1	43
R43	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	1	31
R44	4	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	44
R45	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	1	2	37
R46	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	46
R47	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	47
R48	2	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	42
R49	4	2	4	3	2	3	4	2	3	2	1	1	2	4	4	41
R50	2	4	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	1	4	32
R51	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	48
R52	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	2	38
R53	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	3	4	1	4	42
R54	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
R55	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	52
R56	3	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	1	2	4	35

Sumber: Hasil Olahhalm Peneliti, 2025

4.2.2. Statistik Deskripsi Penyerapan Anggaran (Y)

Variabel Penyerapan Anggaran dinilai melalui 15 pernyataan yang disusun dalam empat tingkat pilihan jawaban, yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Masing-masing pilihan diberi skor secara berurutan, mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju hingga 4 untuk sangat setuju. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan responden terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan penyerapan anggaran.

Deskripsi jawaban responden pada variabel Penyerapan Anggaran
(Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Jawaban Kuesioner Dari Responden Pada Variabel Penyerapan Anggaran

No. Resp.	Penyerapan Anggaran (Y)															
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Σ
R1	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	45
R2	1	1	2	2	2	3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	29
R3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	41
R4	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	27
R5	2	2	3	1	4	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	33
R6	3	1	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	45
R7	2	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	49
R8	1	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	35
R9	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	3	2	4	49
R10	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	46
R11	3	3	3	4	1	3	4	4	1	1	3	3	4	2	3	42
R12	1	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	49
R13	3	2	3	1	4	3	3	1	4	3	4	3	2	2	2	40
R14	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	51
R15	2	4	2	4	2	1	1	1	4	3	3	1	1	1	4	34
R16	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	3	33
R17	1	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	32
R18	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	2	2	40
R19	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	34
R20	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	50
R21	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	36

R22	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	36
R23	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	36
R24	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	37
R25	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	55
R26	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	46
R27	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	38
R28	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	41
R29	3	1	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	4	2	2	41
R30	1	1	1	4	2	4	4	2	1	2	4	1	2	2	4	35
R31	2	4	4	3	1	3	4	2	1	4	3	3	4	2	4	44
R32	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	37
R33	2	1	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	2	34
R34	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	50
R35	2	2	2	1	2	4	3	2	1	2	2	3	1	1	1	29
R36	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	50
R37	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	40
R38	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	42
R39	1	1	1	2	4	3	4	4	2	1	3	4	4	4	4	42
R40	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	38
R41	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	37
R42	2	1	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	44
R43	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	33
R44	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	44
R45	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	33
R46	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	45
R47	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	45
R48	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	37

R49	1	3	2	4	1	4	4	2	2	1	4	1	2	3	4	38
R50	1	1	2	2	1	4	4	2	1	2	1	2	4	2	2	31
R51	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	44
R52	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	33
R53	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	49
R54	3	1	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	47
R55	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	49
R56	3	2	2	1	2	2	1	3	4	2	2	2	1	3	3	33

Sumber: Olalhahn Peneliti, 2025

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Perencanaan Anggaran (X)

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen kuesioner untuk variabel Penyerapan Anggaran dilakukan dengan membandingkan r-hitung setiap item dengan r-tabel. Nilai r-tabel ini ditentukan dengan menggunakan derajat kebebasan (df) sebesar $n-2$. Dengan jumlah responden sebanyak 56, nilai df yang diperoleh adalah 54. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,259. Jika nilai r-hitung suatu item lebih besar dari r-tabel, maka item tersebut dianggap valid. Artinya, pernyataan tersebut secara akurat mencerminkan variabel Penyerapan Anggaran dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data dan analisis penelitian. Validitas ini menjamin bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil analisis uji validitas pada variabel X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	39.1786	42.513	.408	.334	.788
X02	39.8393	42.465	.429	.552	.787
X03	39.3214	42.186	.428	.399	.787
X04	39.4821	44.945	.283	.354	.796
X05	39.5357	42.471	.462	.530	.784
X06	39.3750	43.984	.324	.302	.794
X07	39.1250	44.075	.322	.314	.794
X08	39.3214	42.949	.470	.545	.785
X09	39.3393	42.010	.464	.329	.784
X10	39.4643	43.381	.363	.297	.792
X11	39.3036	42.252	.452	.325	.785
X12	39.5357	41.490	.449	.309	.785
X13	39.4286	42.468	.454	.428	.785
X14	39.4286	41.522	.420	.399	.788
X15	39.3214	42.149	.389	.481	.790

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis Item-Total Statistics dengan nilai r-tabel sebesar 0,259, seluruh item pada instrumen variabel X (Perencanaan Anggaran) menunjukkan nilai Corrected Item-Total Correlation yang lebih besar dari nilai r-tabel. Nilai korelasi terkoreksi ini menunjukkan kekuatan hubungan antara setiap item dengan total skor skala, dan karena semuanya berada di atas 0,259, maka dapat disimpulkan bahwa

seluruh item memiliki validitas internal yang layak dan relevan untuk digunakan dalam pengukuran variabel.

Item dengan nilai korelasi terkoreksi tertinggi ditunjukkan oleh X08 (0,470) dan X05 (0,462), yang berarti kedua item ini memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap keseluruhan konsistensi instrumen. Sementara itu, item dengan nilai korelasi terkoreksi paling rendah adalah X07 (0,322) dan X06 (0,324), namun tetap valid karena masih berada di atas ambang batas. Item X04, dengan nilai 0,283, merupakan yang paling mendekati batas minimum, namun masih dianggap valid dan tidak perlu dihapus.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Indikator	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X)	X1	0,517	0,259	Vallid
	X2	0.532	0,259	Vallid
	X3	0.536	0,259	Vallid
	X4	0.380	0,259	Vallid
	X5	0.556	0,259	Vallid
	X6	0.431	0,259	Vallid
	X7	0.427	0,259	Vallid
	X8	0.554	0,259	Vallid
	X9	0.563	0,259	Vallid
	X10	0.469	0,259	Vallid
	X11	0.552	0,259	Vallid
	X12	0.560	0,259	Vallid
	X13	0.550	0,259	Vallid
	X14	0.540	0,259	Vallid
	X15	0.510	0,259	Vallid

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 4.8, semua pernyataan dalam penelitian ini dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai r -hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r -tabel (0,259). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan siap digunakan untuk pengujian data berikutnya.

b. Uji Validitas Variabel Penyerapan Anggaran (Y)

Untuk memastikan instrumen penelitian valid, uji validitas kuesioner variabel Penyerapan Anggaran dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung setiap item dengan nilai r -tabel. Nilai r -tabel ini ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) yang dihitung dari jumlah responden ($n-2$), yaitu $56-2 = 54$. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), nilai r -tabel yang digunakan adalah 0,259.

Suatu item dianggap valid jika nilai r -hitungnya lebih besar dari 0,259. Dengan kata lain, pernyataan tersebut secara akurat mengukur variabel Penyerapan Anggaran dan cocok digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji validitas ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Hasil analisis uji validitas pada variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	37.8393	39.374	.373	.761
Y02	37.7857	37.553	.454	.753
Y03	37.5000	39.964	.367	.762

Y04	37.4643	39.781	.324	.766
Y05	37.4821	40.145	.318	.766
Y06	37.3750	40.166	.361	.762
Y07	37.2857	38.971	.413	.758
Y08	37.6786	39.713	.312	.767
Y09	37.5893	40.028	.317	.766
Y10	37.6607	39.865	.300	.768
Y11	37.3393	38.556	.541	.748
Y12	37.6250	39.730	.352	.763
Y13	37.4643	39.053	.399	.759
Y14	37.8214	40.986	.312	.766
Y15	37.3393	38.083	.537	.747

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil analisis Item-Total Statistics pada tabel di atas, dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam instrumen penelitian berkontribusi terhadap total skor variabel. Uji ini menggunakan pendekatan korelasi item-total yang kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel sebesar 0,259 (dengan jumlah responden 56 dan $df = 54$ pada tingkat signifikansi 0,05). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai Corrected Item-Total Correlation-nya lebih besar dari 0,259.

Dari data yang tersedia, seluruh item dari Y01 hingga Y15 memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dari r-tabel. item Y02 memiliki nilai korelasi sebesar 0,454, Y07 sebesar 0,413, dan Y11 mencapai nilai tertinggi yaitu 0,541. Ini menunjukkan bahwa item-item tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan keseluruhan konstruk yang diukur, sehingga dapat dinyatakan valid. Namun, terdapat juga beberapa item yang berada dekat dengan batas r-tabel, seperti Y10 (0,300), Y08 (0,312), dan Y14 (0,312).

Karena semua nilai ini melebihi ambang batas 0,259. Dengan demikian, semua 15 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Penyerapan Anggaran dapat dipertahankan dan dianggap layak untuk analisis data lebih lanjut.

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Indikator	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Penyerapan Anggaran (Y)	Y1	0.490	0,259	Valid
	Y2	0.575	0,259	Valid
	Y3	0.473	0,259	Valid
	Y4	0.448	0,259	Valid
	Y5	0.436	0,259	Valid
	Y6	0.465	0,259	Valid
	Y7	0.524	0,259	Valid
	Y8	0.442	0,259	Valid
	Y9	0.438	0,259	Valid
	Y10	0.431	0,259	Valid
	Y11	0.622	0,259	Valid
	Y12	0.468	0,259	Valid
	Y13	0.513	0,259	Valid
	Y14	0.412	0,259	Valid
	Y15	0.626	0,259	Valid

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 4.10, semua pernyataan dalam penelitian ini dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai r-hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel (0,259).

Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan siap digunakan untuk pengujian data berikutnya.

4.3.2. Uji Reabilitas

Untuk memastikan kualitas data, penelitian ini menggunakan uji reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa stabil dan konsisten jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Sebuah instrumen penelitian dianggap andal atau reliable jika hasil pengukurannya konsisten saat diuji berulang kali. Kuesioner dikatakan andal jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,60.

a. Uji Reliabilitas Pengetahuan Keuangan (X)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, penulis menguji keandalan kuesioner. Indeks reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur seberapa konsisten jawaban responden dengan kriteria Cronbach's Alpha $>0,6$. Hasilnya, reliabilitas variabel pengetahuan keuangan dapat dilihat dari output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabilitas X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.800	.800	15

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan tabel 4.11 output Reliability Statistics, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,800 dengan jumlah item sebanyak 15. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dalam konteks penelitian sosial atau psikologis, kriteria umum menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sudah dianggap memadai untuk menunjukkan

konsistensi internal antar-item. Dengan demikian, nilai 0,800 tidak hanya melampaui batas minimum, tetapi juga masuk dalam kategori reliabilitas tinggi, yang umumnya dimaknai sebagai instrumen yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Selain itu, nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items juga sama-sama menunjukkan angka 0,800, yang menandakan bahwa skala ini tetap konsisten meskipun item-item di dalamnya mungkin memiliki satuan atau skala pengukuran yang berbeda. Hal ini semakin menguatkan bahwa instrumen tidak hanya relevan secara konten, tetapi juga konsisten secara teknis.

b. Uji Reliabilitas Penyerapan Anggaran (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui bantuan perangkat lunak SPSS, peneliti melakukan pengujian terhadap tingkat keandalan kuesioner. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana jawaban yang diberikan oleh responden bersifat konsisten. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan indikator Cronbach's Alpha, di mana nilai yang digunakan sebagai acuan minimal adalah lebih dari 0,6, yang menunjukkan bahwa instrumen tergolong cukup andal untuk digunakan dalam penelitian maka indeks reliabilitas penyerapan anggaran dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.773	15

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan tabel 4.12 hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,773 untuk 15 item pernyataan yang dianalisis. Angka ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup tinggi, karena telah melebihi batas minimum yang disarankan, yaitu 0,6. Dalam penelitian kuantitatif, nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas 0,6 menandakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki keandalan yang baik dan layak untuk dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data. Selain itu, nilai yang sama juga ditunjukkan oleh Cronbach's Alpha Based on Standardized Items, yang mengonfirmasi bahwa hasil tersebut stabil meskipun item-item mungkin memiliki skala atau bobot yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam kuesioner tersebut telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan tanpa perlu dilakukan revisi signifikan.

4.3.3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2019). Model regresi yang ideal seharusnya ditopang oleh data residual yang tersebar secara normal atau setidaknya mendekati pola distribusi normal. Untuk mengidentifikasi hal tersebut, dapat digunakan dua pendekatan, yaitu melalui metode statistik dan melalui tampilan grafik. Salah satu cara statistik yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil dari uji ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perencanaan Anggaran	.107	56	.171	.963	56	.080
Penyerapan Anggaran	.097	56	.200*	.970	56	.180

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

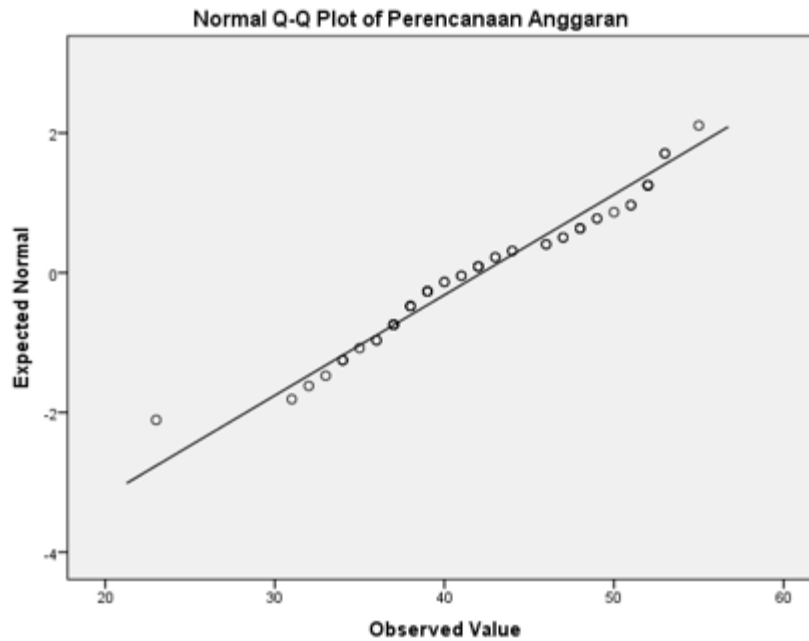
Pengambilan keputusan dilakukan dengan merujuk pada nilai probabilitas yang diperoleh, sesuai dengan ketentuan atau batas signifikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan ketentuan:

1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi dengan normal.
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi dengan tidak normal.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel Tests of Normality, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk kedua variabel, yaitu Perencanaan Anggaran dan Penyerapan Anggaran, berada di atas ambang batas 0,05. Untuk variabel Perencanaan Anggaran, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,171 dan pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,080. Sementara itu, untuk variabel Penyerapan Anggaran, nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov mencapai 0,200, dan Shapiro-Wilk sebesar 0,180. Karena seluruh nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting, yaitu asumsi normalitas residual. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilanjutkan karena data dianggap layak secara statistik untuk dianalisis lebih lanjut.

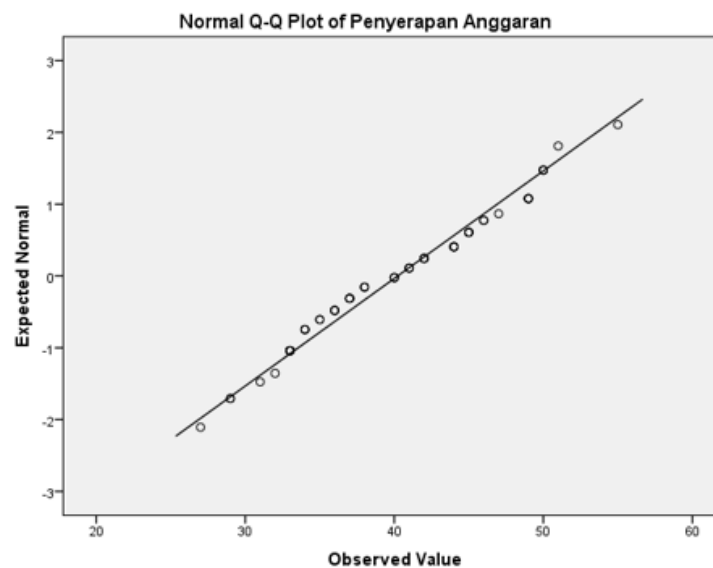
Selain itu, analisis statistik untuk uji normalitas dilengkapi dengan analisis grafik yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. 1 Grafik Normal Plot Perencanaan Anggaran



Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

Gambar 4. 2 Grafik Normal Penyerapan Anggaran



Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan kedua gambar tersebut, Berdasarkan grafik Normal Q-Q Plot untuk variabel Perencanaan Anggaran dan Penyerapan Anggaran, dapat dilihat bahwa titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal yang merepresentasikan distribusi normal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di bagian ekor (ujung bawah dan atas), secara keseluruhan pola sebaran data mendekati garis lurus, yang menunjukkan bahwa data memiliki kecenderungan mengikuti distribusi normal.

Pada grafik Q-Q Plot variabel Perencanaan Anggaran, sebagian besar titik berada di sekitar garis diagonal, meskipun terdapat satu atau dua titik yang sedikit menyimpang di bagian bawah. Hal ini masih dapat ditoleransi, karena tidak menunjukkan pola penyimpangan ekstrem yang signifikan.

Sementara itu, grafik Q-Q Plot untuk variabel Penyerapan Anggaran menunjukkan penyebaran titik yang lebih rapat dan lebih sejajar dengan garis normal, menandakan distribusi data yang bahkan lebih mendekati normal dibandingkan Perencanaan Anggaran.

Kedua grafik ini mendukung hasil uji normalitas secara statistik sebelumnya (nilai Sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel telah memenuhi asumsi normalitas. Ini penting untuk memastikan validitas penggunaan analisis parametrik, seperti regresi linear, dalam penelitian yang dilakukan.

4.3.4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam menentukan hasil pengujian, keputusan dapat diambil dengan mengacu pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki

pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel X dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.688	3.510		2.475	.016
	Perencanaan Anggaran	.747	.082	.778	9.106	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan tabel 4.14 Coefficients, dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Anggaran (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penyerapan Anggaran (Y).

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Perencanaan Anggaran adalah 0,747. Ini berarti setiap kenaikan satu poin pada variabel Perencanaan Anggaran, maka Penyerapan Anggaran akan meningkat sebesar 0,747 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, nilai

t-hitung sebesar 9,106 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat kuat dan signifikan secara statistik.

Dari hasil output uji regresi sederhana diketahui nilai constant (a) sebesar 8,688, sedangkan perencanaan anggaran (X) sebesar 0,747, sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,688 + 0,747X$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 8,688, yang menunjukkan bahwa ketika nilai Perencanaan Anggaran (X) berada pada angka **0**, maka nilai Penyerapan Anggaran (Y) diperkirakan sebesar 8,688. Selain itu, koefisien pada variabel perencanaan anggaran sebesar 0,747 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,747 satuan pada variabel Y. Hal ini menggambarkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, di mana peningkatan dalam perencanaan anggaran cenderung diikuti oleh peningkatan dalam penyerapan anggaran.

4.3.5. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi dalam regresi linear sederhana, yang dilambangkan dengan R Square (R^2), adalah indikator statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Dalam model regresi yang hanya melibatkan satu variabel bebas, nilai R^2 memberikan informasi mengenai seberapa kuat hubungan antara kedua variabel serta sejauh mana model tersebut mampu mewakili data secara keseluruhan.

Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.598	4.23187

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Anggaran

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0,606. Ini menunjukkan bahwa 60,6% variasi pada variabel Penyerapan Anggaran (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Perencanaan Anggaran (X). Sisanya, yaitu 39,4% (100%–60,6%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,598 juga menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R Square, semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3.6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah salah satu analisis data yang krusial karena fungsinya untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji t menjadi syarat utama dalam menguji hipotesis penelitian.

1. Dasar Pengambilan Keputusan Uji t. Keputusan dalam Uji t didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi (Sig.) dan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel.

- a. Terdapat pengaruh jika nilai Sig. $< 0,05$ atau t-hitung $> t$ -tabel.
 - b. Tidak terdapat pengaruh jika nilai Sig. $> 0,05$ atau t-hitung $< t$ -tabel.
2. Kriteria Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan berdasarkan hipotesis penelitian (H_0) memiliki kriteria sebagai berikut:
- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $< 0,05$. Ini berarti terdapat bukti statistik yang cukup untuk mendukung hipotesis alternatif (H_a).
 - b. Terima H_0 (atau tidak menolak H_0) jika nilai probabilitas yang dihitung $> 0,05$. Ini berarti tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol.

Tabel 4. 16 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.688	3.510		2.475	.016
	Perencanaan Anggaran	.747	.082	.778	9.106	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan tabel pada tabel 4.16 diatas Coefficients, dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari standar 0,05. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak

dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Nilai t -hitung sebesar 9,106 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat kuat. Selain itu, koefisien regresi (B) untuk Perencanaan Anggaran adalah 0,747. Ini berarti, setiap kenaikan satu unit pada Perencanaan Anggaran akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,747-unit pada Penyerapan Anggaran, dengan asumsi faktor lain tetap konstan.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan sebanyak 56 pegawai dari Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli sebagai responden. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang disusun dalam bentuk kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 4, di mana skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 setuju, dan skor 4 sangat setuju. Jumlah total pernyataan dalam kuesioner adalah 30 butir, terdiri dari 15 pernyataan untuk variabel Perencanaan Anggaran (X) dan 15 pernyataan untuk variabel Penyerapan Anggaran (Y). Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk memperoleh skor jawaban responden yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam analisis dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

4.4.1. Pembahasan Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran memiliki pengaruh yang nyata terhadap penyerapan anggaran pada LPP RRI Gunungsitoli. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyadi (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran yang baik berfungsi sebagai dasar bagi pelaksanaan kegiatan organisasi serta menjadi acuan dalam mengukur efektivitas penggunaan dana. Perencanaan anggaran yang realistis, akurat, serta berbasis pada kebutuhan riil organisasi

terbukti mampu meminimalisir potensi hambatan pada saat pelaksanaan kegiatan, sehingga realisasi anggaran dapat tercapai dengan optimal.

Dalam konteks LPP RRI Gunungsitoli, perencanaan anggaran yang tersusun secara sistematis sangat penting mengingat lembaga ini beroperasi di wilayah kepulauan yang memiliki tantangan geografis dan logistik. Keterlambatan maupun ketidaktepatan dalam penyusunan anggaran berpotensi menimbulkan masalah dalam pengadaan barang dan jasa, serta menghambat kelancaran operasional siaran yang merupakan layanan publik utama. Dengan demikian, kualitas perencanaan yang matang dapat menentukan tingkat keberhasilan penyerapan anggaran secara keseluruhan.

Berdasarkan data penyerapan anggaran selama periode 2019–2023 yang berkisar antara 88,01% hingga 96%, dapat dilihat bahwa perencanaan anggaran memiliki korelasi erat dengan capaian realisasi. Misalnya, pada tahun 2020 ketika perencanaan anggaran menghadapi kendala akibat pandemi dan perubahan prioritas program, tingkat penyerapan turun menjadi 88,01%. Sebaliknya, ketika proses perencanaan berjalan lebih baik dan lebih partisipatif, seperti pada tahun 2023, penyerapan meningkat signifikan hingga mencapai 96%. Hal ini memperkuat bukti empiris bahwa semakin baik perencanaan, semakin besar peluang tercapainya realisasi anggaran yang optimal.

4.4.2. Pembahasan Seberapa Besar Pengaruh Perencanaan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini menemukan bahwa pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran bersifat signifikan. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya, kualitas perencanaan anggaran mampu menjelaskan variasi yang cukup besar

dalam tingkat penyerapan anggaran di LPP RRI Gunungsitoli. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ferdinan (2020) yang menemukan bahwa perencanaan anggaran memiliki kontribusi dominan dalam meningkatkan serapan anggaran instansi pemerintah, bahkan lebih besar dibanding faktor teknis lainnya.

Secara praktis, hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh perencanaan anggaran dapat dipandang sebagai variabel penentu (determinant factor) dalam efektivitas pengelolaan keuangan lembaga publik. Jika perencanaan anggaran disusun secara terburu-buru, tidak berbasis data, atau tidak melibatkan stakeholder terkait, maka tingkat penyerapan anggaran cenderung rendah. Sebaliknya, apabila perencanaan dilakukan secara detail, melibatkan partisipasi unit kerja, serta disesuaikan dengan kapasitas lembaga, maka penyerapan dapat meningkat secara signifikan.

Dalam konteks persentase, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap capaian serapan, di mana kontribusinya menjelaskan sebagian besar variasi data penyerapan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan bukan hanya berpengaruh, tetapi juga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan realisasi anggaran.

4.4.3. Pembahasan Apakah Berpengaruh Positif Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Temuan penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran pada LPP RRI Gunungsitoli. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas perencanaan yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat penyerapan anggaran yang dicapai. Pengaruh positif ini

mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel perencanaan anggaran dan variabel penyerapan anggaran, di mana peningkatan dalam kualitas perencanaan akan diikuti dengan peningkatan efektivitas realisasi anggaran.

Hasil ini sejalan dengan teori manajemen keuangan publik yang menyatakan bahwa anggaran berfungsi sebagai instrumen perencanaan sekaligus alat pengendalian (Horngren, 2015). Apabila perencanaan anggaran dilakukan dengan baik, maka pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal, target dapat tercapai, dan penggunaan dana menjadi lebih efisien. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan tingkat penyerapan anggaran yang menjadi indikator kinerja organisasi.

Dalam kasus LPP RRI Gunungsitoli, efek positif ini tercermin pada peningkatan tren penyerapan dari 88,01% pada tahun 2020 menjadi 96% pada tahun 2023. Fakta tersebut membuktikan bahwa adanya perbaikan dalam mekanisme perencanaan – seperti peningkatan akurasi estimasi, penyesuaian dengan kebutuhan riil, serta partisipasi pegawai – berkontribusi langsung pada peningkatan realisasi anggaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya perencanaan anggaran sebagai instrumen strategis yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan lembaga.